

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN KEPUASAN KERJA GURU DI SMP NEGERI 22 MEDAN

Faujiah Hanum Pane
Drs. Hendri Fauza, M.Pd¹
Dr. Makmur Syukri, M.Pd²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 22 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan metode survey. Subyek atau sampel penelitian berjumlah 30 orang guru di SMP Negeri 22 Medan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson, karena untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel yaitu variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dengan variabel Kepuasan Kerja Guru (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) berdasarkan uji kecenderungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) tergolong tinggi atau baik dengan nilai sebesar 30%. (2) hasil uji kecenderungan Kepuasan Kerja Guru (Y) tergolong tinggi dengan nilai sebesar 37%. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru di SMP Negeri 22 Medan, dengan membandingkan nilai $r_{hitung} = 0,655$ lebih besar dari pada nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha=0,05$. Korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru 0,655 berada pada kategori tinggi, oleh karena itu H_a diterima dan H_o ditolak.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 22 Medan tergolong tinggi dan kepuasan kerja guru berada pada kategori tinggi atau baik. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 22 Medan.

Keywords: Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembelajaran tergantung kepada gurunya. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, dari itu guru perlu diberikan bimbingan dan dibina serta mendapatkan fasilitas kerja agar kebutuhan guru dapat terpenuhi dan guru akan merasa senang (puas) dalam bekerja. Dalam meningkatkan mutu pendidikan pun guru juga memiliki peran utama, karena guru merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dari itu, kepuasan kerja guru sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi cara guru dalam melakukan apa saja serta bisa berpengaruh pada mutu dan tujuan pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Kepuasan kerja guru dapat berdampak langsung dan tidak langsung terhadap produktivitas dan kinerja guru, serta mempengaruhi mutu pembelajaran.

Guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat. Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang guru dalam bekerja dengan sebaik-baiknya. Artinya jika guru merasa puas terhadap perlakuan pemimpin sekolah maka guru akan bekerja dengan semangat dan bertanggung jawab.

Kepuasan kerja merupakan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja ini bersifat individual. Setiap orang memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda sesuai dengan pribadi masing-masing. Robbins dan Judge dalam Candra Wijaya menyebutkan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya (Wijaya, 2017). Individu yang memiliki rasa kepuasan kerja yang tinggi akan memiliki perasaan-perasaan positif terhadap pekerjaannya. Sebaliknya, jika individu tersebut merasa tidak puas akan memiliki perasaan-perasaan negatif terhadap pekerjaannya. Sedangkan menurut Handoko dalam Candra Wijaya bahwa kepuasan kerja merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka (Wijaya, 2017).

Dampak dari kepuasan kerja ialah berdampak pada prestasi kerja, disiplin, dan kualitas kerjanya. Jika guru puas dalam bekerja maka ia akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, dan begitu juga sebaliknya. Kepuasan kerja guru merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia, karena kepuasan kerja dapat menyebabkan peningkatan kinerja yang lebih produktif. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan rusaknya organisasi sekolah adalah karena rendahnya kepuasan kerja guru dan dari rendahnya kepuasan kerja guru maka akan timbul gejala seperti malas mengajar, banyak keluhan, rendahnya kualitas pengajaran, tidak disiplin dan masih banyak gejala negatif lainnya dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Sebaliknya, jika kepuasan kerja tinggi maka akan memberikan dampak yang positif bagi sekolah. Tingginya kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru menandakan bahwa sebuah organisasi sekolah telah dikelola dengan baik oleh kepala sekolah dengan manajemen yang efektif. Salah satu tugas kepala sekolah ialah dapat menggerakkan guru agar kinerjanya semakin meningkat karena guru merupakan ujung tombak yang dapat mewujudkan manusia yang berkualitas. Guru akan merasakan kepuasan kerja sehingga dapat bekerja secara maksimum apabila kepala sekolah mampu melaksanakan tugasnya sebagai supervisor. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya untuk memberikan kepuasan kerja guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja guru ialah supervisi akademik kepala sekolah. Supervisi merupakan suatu bentuk pelayanan atau bantuan profesional maupun bimbingan yang diberikan kepada guru-guru dalam membangun program latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru, dan membantu guru meningkatkan kemampuannya. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Cut Suryani bahwa supervisi terdiri dari dua kata yaitu “super” dan “*vision*” maknanya “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas (Suryani, 2015). Maka supervisi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang mempunyai kedudukan di atas yang lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Supervisi menurut Oteng Sutisna dalam Suharsimi Arikunto merupakan segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar, dan evaluasi pengajaran (Arikunto, 2004). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto dalam Tuti Rachmawati bahwa supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Rachmawati, 2016).

Sedangkan supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Supervisi akademik ini juga bisa disebut sebagai supervisi pengajaran. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk memberikan kepuasan kerja terhadap guru, seorang kepala sekolah harus sering memperhatikan pekerjaan guru dan memberikan pembinaan kepada guru, sehingga guru merasa bahwa dirinya benar-benar diperhatikan dan dibina agar pekerjaannya juga berjalan secara efektif karena guru merasa puas dengan apa yang diberikan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah sangat berpengaruh bagi kepuasan kerja guru. Semakin baik supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru maka dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Apabila sekolah dapat merencanakan supervisi dengan baik, melaksanakan supervisi dengan baik serta menindaklanjuti hasil supervisi dengan baik maka dapat mendorong peningkatan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kegiatan supervisi yang diharapkan ialah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan bukan hanya untuk mencari-cari kesalahan, akan tetapi merupakan upaya perbaikan, maka harapan untuk meningkatkan kepuasan kerja guru tidak hanya sekedar harapan tapi menjadi sebuah tahapan yang harus terus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis di SMP Negeri 22 Medan pada tanggal 9 Februari 2021 ialah bahwa supervisi yang dilakukan tidak sering akan tetapi sesuai periode yang telah dibuat untuk membina para guru demi memperbaiki proses pembelajaran (Manik, 2021). Jika masih ada strategi pembelajaran atau metode pembelajaran yang masih kurang sesuai maka dilakukan diskusi dengan para guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan jika sudah baik diberikan apresiasi. Dari hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru, belum dapat dikatakan bahwa terdapat kepuasan kerja yang baik karena kepuasan kerja guru itu tergantung kepada gurunya masing-masing, karena beda guru beda mata pelajaran dan beda cara penilaiannya. Akan tetapi kepala sekolah tetap berusaha untuk memberikan supervisi yang baik dalam meningkatkan kepuasan kerja guru.

KAJIAN LITERATUR

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Mc Nerney dalam Muwahid Shulhan supervisi merupakan prosedur memberi arah serta pengajaran (Shulhan, 2012). Menurut Sahertian dalam Sumarto bahwa supervisi merupakan suatu pemberian layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (Sumarto, 2020). Layanan daripada supervisi ialah keseluruhan dari proses pembelajaran. Situasi pembelajaran inilah yang seharusnya mendapat perhatian untuk diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian, layanan supervisi mencakup semua aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Supervisi pendidikan adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan dengan membantu meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu. Menurut Alturnay, et al dalam jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik karangan Aswinda, dkk bahwa *“Supervision in the learning process is very important and influential in improving teacher pedagogical competence. Supervision must be done really to help and solve problems faced by the tacher.* Yang berarti bahwa *“supervisi atau pengawasan dalam proses pembelajaran sangat penting dan berpengaruh dalam peningkatan kualitas guru kompetensi pedagogis (Aswinda, Siraj, & Saprin, 2019).*

Misi utama dari layanan supervisi ialah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Dengan demikian, dalam pelaksanaannya supervisi tidak hanya mengawasi apakah para guru menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan instruksi yang diberikan atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha membersamai para guru, bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan supervisi ini guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, akan tetapi diperlakukan sebagai partner kerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik pada intinya adalah untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran dalam supervisi akademik ialah guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik juga dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu para guru dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran serta membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Menurut Glickman dalam Diklat Calon Kepala Sekolah (Supervisi Akademik) oleh Kemendikbud Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pengajaran (Manggar & Cahyono, 2013). Sedangkan menurut Daresh dalam Diklat Calon Kepala Sekolah (Supervisi Akademik) oleh Kemendikbud Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran (Manggar & Cahyono, 2013).

Dengan demikian, supervisi akademik bukanlah untuk menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Supervisi pendidikan bermaksud meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personel lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas. Supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, kolaborasi, dan partisipasi, bukan atas dasar paksaan dan kepatuhan yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif dan kreativitas personel kepala sekolah.

Merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru merupakan rumusan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, dijelaskan bahwa tugas supervisi kepala sekolah meliputi tugas merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (Snae, 2016).

Dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 di atas, menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Tugas dari seorang pengawas *supervisor* bukanlah untuk mengadili akan tetapi untuk mendorong, membantu, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses pembelajaran dapat dan harus diperbaiki. Seorang pengawas juga harus membantu para guru secara

profesional dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru, sehingga para guru dapat berkembang dalam pekerjaannya.

Menurut Van Deventer dan Kruger dalam jurnal *International Journal of Education and Research* karangan Isa Yuguda Kotirde menjelaskan bahwa peran pengawas kepala sekolah mendefinisikan misi sekolah, mengelola kurikulum dan pengajaran, memantau kemajuan pelajar dan mempromosikannya (Kotirde, 2014). Sedangkan menurut Igbo dalam jurnal dan penulis yang sama bahwa pengawasan adalah proses membantu, membimbing, menasehati, dan merangsang pertumbuhan dalam rangka meningkatkan kualitas pekerjaannya (Kotirde, 2014).

Kegiatan supervisi ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pengajaran. Tujuannya ialah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Dari kegiatan supervisi ini diharapkan dapat membawa perubahan dalam kegiatan pengajaran. Kepala sekolah merupakan pihak yang sangat berperan penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah, terutama dalam meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua kegiatan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, baik di dalam maupun di luar dengan melaksanakan segala yakni dengan melaksanakan segala kebijaksanaan, peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga yang lebih tinggi (Mustari, 2014).

Kepala sekolah sebagai pengawas/*supervisor* memiliki tugas pokok menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Dengan demikian, pengawas sekolah sebenarnya berfungsi sebagai penjamin terwujudnya proses pembelajaran di sekolah. Pengawas sekolah juga memiliki tugas dan fungsi yang sangat menentukan dalam pengendalian mutu, kontrol proses dan evaluasi dari kinerja guru.

Kepuasan Kerja Guru

Robbins dan Judge dalam Candra Wijaya mendefinisikan kepuasan kerja sebagai perasaan positif mengenai pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya (Wijaya, 2017). Marihot Tua dalam Denok Sunarsi menjelaskan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu perasaan dan penilaian seseorang terhadap pekerjaannya, kondisi kerjanya dan apakah pekerjaannya mampu memenuhi harapan, kebutuhan dan keinginannya (Sunarsi, 2020). Menurut Richard, Robert dan Gordon dalam Denok Sunarsi bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan perasaan dan sikap seseorang mengenai pekerjaan itu sendiri, gaji, kesempatan promosi atau pendidikan, pengawasan, rekan kerja, beban kerja dan lain-lain (Sunarsi, 2020). Menurut Malayu S.P Hasibuan dalam Syafaruddin dan Anzizhan, bahwa kepuasan kerja merupakan suatu sikap emosional seseorang yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya (Syafaruddin & Anzizhan, 2017). Sikap ini dapat dilihat dari moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerjanya.

Faktor-faktor kepuasan kerja guru menurut Holdway dalam Suwanto, ialah pengakuan dan status, keadaan siswa, sumber-sumber yang tersedia, kebebasan dalam mengelola pelajaran, keterlibatan dalam administrator, beban kerja, gaji dan keuntungan lainnya (Suwanto, 2019). Sedangkan menurut Luthans (2011:141) bahwa kepuasan kerja meliputi jenis pekerjaan, gaji, kesempatan promosi, supervisi dan rekan kerja.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap kajian yang akan diteliti untuk mengetahui kebenaran kajian yang telah diteliti. Adapun hipotesis dari penelitian ini ialah:

- a. H_a : Ada hubungan positif dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru

- b. H_0 : Tidak ada hubungan positif dan signifikan antara
Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif karena dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode survey atau lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Survey merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan. Dimana penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 22 Medan dengan mengambil data-data mengenai Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah ialah korelasional, yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini ialah keseluruhan guru-guru yang ada di SMP Negeri 22 Medan sebanyak 30 orang. Sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Total sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi, yaitu keseluruhan guru-guru SMP Negeri 22 Medan sebanyak 30 orang guru.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan prosedur yang sistematis, yaitu menggunakan angket. Angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembarannya dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk mendapatkan sejumlah informasi dari responden mengenai apa yang ia alami dan rasakan. Bentuk angket dalam penelitian ini ialah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang tepat yang telah disediakan oleh peneliti. Angket digunakan untuk memperoleh data dari guru tentang hubungan supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru.

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen pengumpulan data. Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas isi, dan selanjutnya diuji coba untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Uji coba dilakukan kepada selain dari sampel yang telah ditetapkan/di luar sampel.

Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Uji validitas supervisi kepala sekolah ini dilakukan kepada 15 responden di SMP Negeri 4 Satap Bilah Barat. Kuesioner Supervisi Kepala Sekolah ini terdiri dari 20 item pertanyaan dan setiap item memiliki masing-masing 5 pilihan jawaban dari pertanyaan yang disajikan. Dari tabel 3.3 di bawah dari 20 item pertanyaan terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid yaitu item nomor 7 dan 18 karena memiliki r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} . r_{tabel} pada angket uji validitas supervisi kepala sekolah ini ialah dengan menentukan $N-2 = 15-2=13$ dan hasilnya ialah 0,553, dan untuk 18 item pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

2. Uji Validitas Kepuasan Kerja Guru

Uji validitas kepuasan kerja guru ini diujicobakan kepada 15 responden. Kuesioner kepuasan kerja guru ini terdiri dari 13 item pertanyaan dan setiap item pertanyaan memiliki pilihan masing-masing 5 jawaban. Dari tabel 3.5 di bawah ini terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid dari 13 pertanyaan yaitu item soal nomor 8 karena memiliki

r_{hitung} yang lebih kecil dari r_{tabel} 0,553 dan 12 item pertanyaan kepuasan kerja guru memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari pada r_{tabel} , sehingga dapat dikatakan item tersebut valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Uji Persyaratan Analisis Data

Untuk menguji persyaratan analisis data, yakni uji normalitas dan linieritas dengan menggunakan SPSS versi 26.00. Sedangkan uji hipotesis digunakan uji korelasi *Product Moment* dari Pearson. Uji korelasi digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. Seluruh proses pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program statistik SPSS versi 26.00. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini ialah (1) Uji Normalitas, (2) Uji Linearitas, dan (3) Uji Hipotesis. Adapun hasil dari penelitian ini ialah:

Dari hasil deskripsi data menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berada pada kategori tinggi atau baik dengan nilai sebesar 30% dan kepuasan kerja guru berada pada kategori tinggi atau baik dengan nilai sebesar 37%.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 22 Medan. Diketahui besarnya nilai taraf signifikan (α) variabel supervisi akademik kepala sekolah (X) dan kepuasan kerja guru (Y) adalah $0,655 > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) yaitu 0,361.

Jadi, kesimpulannya ialah ada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, berarti menandakan supervisi kepala sekolah baik dan kepuasan kerja guru tinggi. Korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru 0,655 berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru tergolong positif dan tinggi.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru. Dimana semakin baik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah maka semakin tinggi tingkat kepuasan kerja guru. Supervisi sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kepuasan kerja guru. Kepuasan kerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam bekerja dengan efektif. Dampak dari kepuasan kerja ialah berdampak pada disiplin kerja, prestasi kerja, dan kualitas kerjanya. Salah satu sebab yang dapat menyebabkan rusaknya suatu organisasi sekolah ialah karena rendahnya kepuasan kerja guru dan dari rendahnya kepuasan kerja guru akan timbul gejala seperti banyak keluhan, malas mengajar, tidak disiplin, rendahnya kualitas pengajaran, dan masih banyak gejala negatif lainnya dan akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh M. Amzah dan Susi Evanita menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja guru SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (M & Evanita). Semakin baik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari di SD Negeri Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dalam bentuk pemberian motivasi, nasihat, arahan dan bantuan kepada guru yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, kepala sekolah dalam mengarahkan, membimbing, dan melakukan kerjasama secara profesional dengan para guru.

Sebagai seorang pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus memiliki pengaruh yang kuat di kalangan guru-gurunya. Untuk memberikan kepuasan kerja terhadap guru, kepala sekolah harus sering memperhatikan pekerjaan guru dan memberikan pembinaan kepada guru, sehingga guru merasa bahwa dirinya benar-benar diperhatikan dan dibina agar pekerjaannya juga berjalan secara efektif karena guru merasa puas dengan apa yang diberikan oleh kepala sekolah. Dengan demikian, supervisi akademik kepala sekolah sangat berpengaruh bagi kepuasan kerja guru. Semakin baik supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap guru maka dapat meningkatkan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang supervisor, seorang kepala sekolah harus merencanakan supervisi dengan baik, melaksanakan supervisi dengan baik serta menindaklanjuti hasil supervisi dengan baik maka dapat mendorong peningkatan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dan akan berpengaruh positif pula bagi kepuasan kerja guru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhayati (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, dimana semakin baik supervisi yang dilakukan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja guru. Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar kepala sekolah memelihara hubungan yang baik dengan para guru, melakukan pertemuan, mengawasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran membimbing guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran dan saran bagi para guru agar terlibat aktif dalam rapat, menerima saran-saran dan kritik dari kepala sekolah, dan memperdalam pengetahuan yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, adapun kesimpulannya yang berhubungan dengan rumusan masalah dan hipotesis ialah sebagai berikut:

- a. Analisis deskriptif variabel supervisi akademik kepala sekolah diperoleh hasil bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 22 Medan tergolong tinggi atau baik sebesar (30%).
- b. Analisis deskriptif terhadap variabel kepuasan kerja guru diperoleh hasil bahwa kepuasan kerja guru di SMP Negeri 22 Medan tergolong tinggi sebesar (37%).
- c. Uji hipotesis dengan korelasi *Product Moment* dari Pearson menyimpulkan bahwa ada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kepuasan kerja guru di SMP Negeri 22 Medan ($\rho = 0,655$, $\alpha = 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah
 - (1) Kepala sekolah harus merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil program supervisi dengan baik
 - (2) Kepala sekolah harus membangun dan menjaga hubungan yang baik lagi harmonis dengan guru.
 - (3) Mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas untuk menilai keberhasilan guru dalam mengajar. Membantu dan membimbing guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran.
- b. Guru
 - (2) Selalu mengikuti rapat dan terlibat aktif untuk mencegah kesalahpahaman antara guru dengan kepala sekolah.

- (3) Selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah untuk menjaga hubungan yang baik dengan kepala sekolah dan sesama rekan kerja.
 - (4) Menerima masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun dari kepala sekolah.
 - (5) Memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan mengikuti seminar-seminar maupun workshop atau melanjutkan studi supaya dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuannya.
- c. Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas akademik maupun lulusan dan kompetensi mahasiswa program Manajemen Pendidikan Islam sebagai calon-calon manajerial yang profesional.
- d. Peneliti Lain
Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang sama di sekolah yang berbeda guna membandingkan hasil penelitian dan memperluas pengetahuan tentang penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Asdi Mahasya.
- Aswinda, Siraj, A., & Saprin. (2019). Effect of Principal Supervision on Teacher Pedagogic Competencies. *Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 9 (1), 95-100.
- Fred, L. (2011). *Organizational Behavior An Evidence-Based Approach* (12 ed.). New York: McGraw-Hill Irwin.
- Kotirde, I. Y. (2014). The Supervisor's Role of for Improving the Quality of Teaching and Learning in Nigeria Secondary School Educational System. *International Journal of Education and Research*, 2 (8), 53-60.
- M, A., & Evanita, S. (t.thn.). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru SD Negeri di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. *Garuda*, 1-14.
- Manggar, Y., & Cahyono, Y. (2013). *Bahan Pembelajaran Supervisi Akademik*. Indonesia: LPPKS.
- Manik, J. (2021, February 9). Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Medan. (F. H. Pane, Pewawancara)
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Rachmawati, T. (2016). Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Coopetition*, 7, 43-52.
- Shulhan, M. (2012). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing.
- Snae, Y. D. (2016). *Supervisi Akademik kepala Sekolah: Program Kepala Sekolah Pembelajaran Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat Jenderal guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sumarto. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam*. Bengkulu: Literasiologi.
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasan Kerja Guru*. Banten: Desanta Muliavisitma.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh. *DIDAKTIKA*, 16, 23-42.
- Suwanto. (2019). *Budaya Kerja Guru*. Lampung: Gre Publishing.
- Syafaruddin, & Anzizhan. (2017). *Psikologi Organisasi dan Manajemen*. Depok: PrenadaMedia Group.
- Wijaya, C. (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI.